

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh PDRB, UMR, dan Kemiskinan, terhadap IPM di kota/kabupaten provinsi Kalimantan Barat tahun 2015-2020, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil estimasi menunjukkan variabel PDRB berpengaruh positif terhadap IPM. Tingginya PDRB menjadikan perubahan pola konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan. Dengan adanya peningkatan PDRB yang semakin tinggi maka akan mengubah bentuk pola konsumsi yang berdampak pada tingginya tingkat daya beli masyarakat, di mana daya beli masyarakat sendiri merupakan salah satu indikator komposit dalam IPM.
2. Hasil estimasi menunjukkan variabel UMR berpengaruh positif terhadap IPM. Peningkatan yang terjadi pada penghasilan perindividu akan menyebabkan meningkatnya standar kelayakan hidup masyarakat dan daya beli akan meningkat, sehingga peningkatan ini akan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.
3. Hasil estimasi menunjukkan pada variabel kemiskinan yang ditandai dengan jumlah penduduk miskin sebagai variabel independen menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini jumlah penduduk miskin Kalimantan Barat juga cenderung masih berada digaris

kemiskinan, angka tersebut tidak dapat mendorong output pada masing-masing individu sehingga kurangnya output tersebut tidak dapat memengaruhi konsumsi (daya beli masyarakat). Daya beli sendiri merupakan indeks komposit dari IPM. Artinya jumlah penduduk miskin tidak memiliki dampak terhadap IPM di Provinsi Kalimantan barat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat direkomendasikan dari penelitian ini adalah:

1. Pemerintah daerah Kalimantan Barat harus meningkatkan PDRB perkapita penduduk. Peningkatan PDRB dapat mempengaruhi konsumsi penduduk. Hal ini tentu mendorong masyarakat untuk tidak hidup konsumtif sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, tingginya PDRB harus dikombinasikan dengan pemerataan hasil-hasilnya. Pemerataan kesempatan harus tersedia baik semua orang, perempuan maupun laki-laki harus diberdayakan.
2. Pemerintah daerah Kalimantan Barat diharapkan dapat lebih memerhatikan mengenai penentuan jumlah upah minimum bersama para pengusaha serta buruh agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi prekonomian di daerah tersebut. Hal tersebut tentu bertujuan agar dapat meningkatkan daya beli yang dapat berpengaruh terhadap meningkatnya IPM.
3. Hasil yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin tidak memiliki

pengaruh menjadikan sebuah isu sendiri yang perlu diperhatikan. Pemerintah daerah kabupaten/kota disarankan dalam peningkatan IPM melalui pengentasan kemiskinan untuk periode tahun selanjutnya agar tetap mengacu pada program yang menekan laju kemiskinan seperti *pro-poor*, *pro-job*, dan *pro-growth* dengan tetap lebih menekankan pada penciptaan lapangan pekerjaan yang lebih memadai. Selain itu, koordinasi di antara *stakeholders* maupun instansi pengampu secara berjenjang dari tingkat provinsi sampai dengan kabupaten/ kota harus dioptimalkan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih maupun terlewatnya sasaran penanggulangan kemiskinan.

4. Penelitian ini menggunakan model data panel pada kota/kabupaten Provinsi Kalimantan Barat. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti lain dapat mengembangkannya dengan model, kajian teori, dan kajian empiris lainnya dengan cakupan terbaru dan pembahasan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R., (2013), *Teori-teori Pembangunan Ekonomi*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ahman, E., & Indriani, E., (2006), *Membina Kompetensi Ekonomi*, Penerbit Grafindo Media Pratama, Bandung.
- Arsyad, L., (2010), *Ekonomi Pembangunan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Baeti, N. (2013)., “Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011”, *Economics Development Analysis Journal*, hal. 85-98.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, (2018), “Indeks Pembangunan Manusia”, diakses dari <https://bps.go.id/> pada tanggal 28 Maret 2021.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, (2021), “Statistik Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019-2020”, diakses dari <https://kalbar.bps.go.id/> pada tanggal 28 Maret 2021.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I., (2015), *Ekonometrika Teori & Aplikasi*, Penerbit Mitra Pustaka Nurani, Yogyakarta.
- Bappenas, (2004), *Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*, Bappenas 2004, Jakarta.
- Boediono, (1982), *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2, Ekonomi Makro*, BPPE Yogyakarta.
- Cahyanti, S. A., & Fevriera, S., (2020), "The Effect of Regional Minimum Wage

and Inflation on HDI in Central Java", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(02), hal. 152–167.

Cheyne, Christine, Mike O'Brien and Michael Belgrave, (1998). "Social Policy in Aotearoa New Zealand: A Critical Introduction. Auckland", Oxford University Press.

Deb, S., (2015), "Gap between GDP and HDI : Are the Rich Country Experiences Different from the Poor ? *IARIW-OECD Special Conference, I*, UNDP.

Elistia, E., & Syahzuni, B. A., (2018), "The Correlation of the Human Development Index (Hdi) Towards Economic Growth (Gdp Per Capita) in 10 Asean Member Countries", *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 2(2), hal. 40–46.

Ghozali, I., (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gianie, (2009), "Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor dan Perdagangan", *Jurnal Ekonomi-Sosial*. Volume 10. Nomer 2.

Gujarati, D., (2013), *Basic Econometrics*, Edisi Lima. Penerbit Salemba Empat.

Gupta, I., & Mitra, A., (2004), "Economic growth, health, and poverty: An exploratory study on India", *Development Policy Review*, 22(2), hal. 193–206.

Harahap, Sofyan Syafri, (2006), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Invantoro, D., & Efriyenti, D., (2019), "Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia". *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), hal. 1–10.

- Jhingan, M.L., (2012), *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Kuncoro, M., (2013), *Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Luckynuari, P.A., (2019), “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta)”, *Diponegoro Journal Of Economics*, I (1), Februari, hal. 80–87.
- Maqin, R. A., & Sidharta, I., (2017), "The relationship of economic growth with human development and electricity consumption in Indonesia, *International Journal of Energy Economics and Policy*, 7(3), hal. 201–207.
- Megantara, D. E., Kembar, M., & Budhi, S., (2020), "Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali", *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(1), hal. 91–119.
- Mirza, D. S., (2015), "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah" *JEJAK*, 4(2), hal. 102–113.
- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C., (2017), "Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1), hal. 51–69.
- Normalitasari, L., (2012), "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upah Tenaga Kerja Industri Kreatif Kerajinan Batik Kayu di Kec Krebet Bantul Provinsi DIY", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

- Payaman, J Simanjuntak, (1998), *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Penerbit FE UI, Jakarta.
- Prawoto, Nano, (2005), "Analisis Elastisitas dan Tingkat Kesulitan Realisasi Penerimaan Sumber Keuangan Kabupaten Sleman", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 6, No. 1. FE UMY.
- Sukirno, Sadono, (2002), *Makroekonomi Teori pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Sumarsono, Edi, (2003), "Kebijakan Upah Minimum Untuk Perekonomian Yang Berkeadilan: Tinjauan UUD 1945". *Journal of Indonesian Applied Economic*. Vol. 5 No. 2, Page: 269-285.
- Suryana, (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Suryawati, C., (2005), "Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*", Vol. 08, No. 03, September 2005.
- Tjiptoherijanto, P., (2002), *Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C., (2006), *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I)*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- United Nations Development Programme (UNDP), (1990), *Global Human Development Report*, Human Resources Department.
- UNDP, (2011), Human Development Reprt. (<http://www.hdr.undp.org.id>), Diakses tanggal 23 Juni 2016)
- Utama, S. J. A., Priyono, T. H., & Yuliati, L., (2015). "Pengaruh PDRB , Belanja

Modal Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia ( Studi Kasus : Eks Karesidenan Besuki)". *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.

Widarjono, A., (2005), *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, EKONISIA FE UII, Yogyakarta.

Widodo, S. T., (1990), *Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Widodo, P., Irawan, L. A., Oktavianti, I. N., & Anisa, L., (2020), "Government Spending on Education, Health, and Minimum Wages As Predictors of Human Development Index: Study of Selected Provinces of Indonesia", *International Journal of Advanced Economics*, 1(2), hal. 95–101.

Yuliani, I., (2019), *Pengaruh Belanja dan Investasi Terhadap Kemandirian dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.

Zainuddin, (2015), "Analisis Dampak Inflasi , Pdrb Dan Perkembangan Upah Minimum Regional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Masyarakat Di Provinsi Aceh", *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), hal. 45–52.





### Lampiran 1 Data Penelitian

NO	Kab/Kota	Tahun	IPM (Persen)	PDRB (Juta Rupiah)	UMR (Rupiah)	Kemiskinan (Jiwa)
1.	Kab_Sambas	2015	64.14	11226272	1450000	49290
		2016	64.94	11813974	1650000	44880
		2017	65.92	12411929	1879750	45420
		2018	66.61	13023675	2022800	45480
		2019	67.02	13643138	2377000	43840
		2020	67.03	13367321	2580000	41410
2.	Kab_Bengkayang	2015	64.65	4649503	1400000	16490
		2016	65.45	4889160	1660000	18040
		2017	65.99	5163899	1860000	18480
		2018	66.85	5434858	2013450	17940
		2019	67.57	5714397	2364777	17690
		2020	67.87	5600474	2566019	17110
3.	Kab_Landak	2015	64.12	5763419	1450000	48460
		2016	64.58	6067561	1606800	44550
		2017	64.93	6381212	1801583	44820
		2018	65.45	6694979	2000920	43730
		2019	65.96	7022179	2349600	43160
		2020	65.98	6975267	2549844	42360
4.	Kab_Mempawah	2015	63.37	4175723	1387000	13880
		2016	63.84	4425720	1575000	14610
		2017	64	4685371	1756125	15300
		2018	64.9	4955360	1901005	14610
		2019	65.5	5241754	2232600	14020
		2020	65.74	5251537	2422594	13180
5.	Kab_Sanggau	2015	63.05	11047184	1449000	20260
		2016	63.9	11636868	1635000	20270
		2017	64.61	12157877	1823025	20620
		2018	65.15	12670004	1972425	21590
		2019	65.67	13163334	2318000	21410
		2020	65.77	13255683	2515262	21160
6.	Kab_Ketapang	2015	64.03	13529100	1650000	55390
		2016	64.74	14607935	1800000	53070
		2017	65.71	15661142	2007000	54280
		2018	66.41	16887779	2172500	54860
		2019	67.16	18022028	2636000	53840
		2020	67.17	17932651	2860323	53450
7.	Kab_Sintang	2015	64.18	7830065	1450000	36830
		2016	64.78	8243738	1600000	40360

		2017	65.16	8683370	1800000	41460
		2018	66.07	9130727	2025000	42650
	Kab_Sintang	2019	66.7	9588496	2393000	40300
		2020	66.88	9378535	2596644	39190
8.		2015	63.73	5301109	1475000	23740
		2016	63.83	5580747	1600000	24490
	Kab_KapuasHulu	2017	64.18	5881743	1784000	23960
		2018	65.03	6155952	2028000	24760
		2019	65.65	6392681	2381700	25220
		2020	65.69	6237507	2483000	23930
9.		2015	62.34	3432930	1450000	12560
		2016	62.52	3636660	1600000	11970
	Kab_Sekadau	2017	63.04	3848258	1784000	12740
		2018	63.69	4072437	1931180	12290
		2019	64.34	4294374	2267970	12280
		2020	64.76	4252448	2461000	11920
10.		2015	63.78	2809295	1470000	24560
		2016	64.25	2942746	1607000	25050
	Kab_Melawi	2017	64.43	3081202	1800000	25280
		2018	65.05	3242894	1948500	26240
		2019	65.54	3389915	2288306	25710
		2020	65.55	3352524	2483040	25340
11.		2015	60.09	2062067	1600000	10410
		2016	60.87	2185465	1765000	10890
	Kab_KayongUtara	2017	61.52	2302835	1967975	10750
		2018	61.82	2416580	2130300	11130
		2019	62.66	2537641	2501850	11210
		2020	62.68	2518961	2714750	10900
12.		2015	65.02	14493652	1390000	28380
		2016	65.54	15416533	1580000	27830
	Kab_KubuRaya	2017	66.31	16424299	1761700	29530
		2018	67.23	17287111	1907040	28860
		2019	67.76	18275889	2242000	27370
		2020	67.95	17832609	2433000	25900
13.		2015	77.52	20747495	1425000	31560
		2016	77.63	21801143	1625000	34130
	Kota_Pontianak	2017	77.93	22881967	1815000	33180
		2018	78.56	23846674	1972000	31760
		2019	79.35	24833239	2318000	31460
		2020	79.44	23847214	2515000	30700
14.	Kota_Singkawang	2015	70.03	5639573	1450000	11900

	Kota_Singkawang	2016	70.1	5930952	1650000	11210
		2017	70.25	6250017	1839750	11610
		2018	71.08	6540220	1991529	11170
		2019	71.72	6832587	2338840	10900
		2020	71.94	6666365	2573875	10230



## Lampiran 2 Hasil Output Eviews Model Panel

### 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	693.364048	(13,67)	0.0000
Cross-section Chi-square	412.374273	13	0.0000

### 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.117039	3	0.1634

### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Residual Cross-Section Dependence Test

Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation)

Pool: POOL

Periods included: 6

Cross-sections included: 14

Total panel observations: 84

Note: non-zero cross-section means detected in data

Cross-section means were removed during computation of correlations

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	225.8551	91	0.0000
Pesaran scaled LM	9.996127		0.0000
Pesaran CD	2.913443		0.0036

#### 4. Fixed Effect Model

Dependent Variable: IPM?

Method: Pooled Least Squares

Date: 06/11/21 Time: 20:51

Sample: 2015 2020

Included observations: 6

Cross-sections included: 14

Total pool (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	58.95229	0.829895	71.03583	0.0000
PDRB?	0.000255	5.55E-05	4.594302	0.0000
UMR?	0.001956	0.000120	16.34571	0.0000
KEMISKINAN?	0.043893	0.025694	1.708325	0.0922
Fixed Effects (Cross)				
KAB_SAMBAS--C	-2.092588			
KAB_BENGKAYANG--C	1.466456			
KAB_LANDAK--C	-1.222628			
KAB_MEMPAWAH--C	0.083283			
KAB_SANGGAU--C	-2.136878			
KAB_KETAPANG--C	-3.844081			
KAB_SINTANG--C	-1.199155			
KAB_KAPUASHULU--C	-0.677772			
KAB_SEKADAU--C	-0.790926			
KAB_MELAWI--C	0.120704			
KAB_KAYONGUTARA--C	-2.553041			
KAB_KUBURAYA--C	-1.470858			
KOTA_PONTIANAK--C	8.376639			
KOTA_SINGKAWANG--C	5.940845			

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.996755	Mean dependent var	66.33274
Adjusted R-squared	0.995980	S.D. dependent var	4.009471
S.E. of regression	0.254223	Akaike info criterion	0.277425
Sum squared resid	4.330152	Schwarz criterion	0.769376
Log likelihood	5.348154	Hannan-Quinn criter.	0.475185
F-statistic	1286.152	Durbin-Watson stat	1.311075
Prob(F-statistic)	0.000000		

### 5. Random Effect Model

Dependent Variable: IPM?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/11/21 Time: 20:51

Sample: 2015 2020

Included observations: 6

Cross-sections included: 14

Total pool (balanced) observations: 84

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.16044	1.103967	53.58898	0.0000
PDRB?	0.000276	5.16E-05	5.358838	0.0000
UMR?	0.001909	0.000116	16.50019	0.0000
KEMISKINAN?	0.032442	0.023652	1.371642	0.1740
Random Effects (Cross)				
KAB_SAMBAS--C	-1.959895			
KAB_BENGKAYANG--C	1.438841			
KAB_LANDAK--C	-0.967195			
KAB_MEMPAWAH--C	0.023977			
KAB_SANGGAU--C	-2.276929			
KAB_KETAPANG--C	-3.672188			
KAB_SINTANG--C	-1.043183			
KAB_KAPUASHULU--C	-0.641597			
KAB_SEKADAU--C	-0.851370			
KAB_MELAWI--C	0.226471			
KAB_KAYONGUTARA--C	-2.584049			
KAB_KUBURAYA--C	-1.626434			
KOTA_PONTIANAK--C	8.122536			
KOTA_SINGKAWANG--C	5.811016			

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.046626	0.9931
Idiosyncratic random		0.254223	0.0069

Weighted Statistics			
R-squared	0.929107	Mean dependent var	2.258372
Adjusted R-squared	0.926448	S.D. dependent var	0.949705
S.E. of regression	0.257564	Sum squared resid	5.307154
F-statistic	349.4848	Durbin-Watson stat	1.052273
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.379887	Mean dependent var	66.33274
Sum squared resid	827.4139	Durbin-Watson stat	0.006749

#### 6. *Common Effect Model* (OLS)

Dependent Variable: IPM?

Method: Pooled Least Squares

Date: 06/11/21 Time: 20:51

Sample: 2015 2020

Included observations: 6

Cross-sections included: 14

Total pool (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61.65147	1.604996	38.41222	0.0000
PDRB?	0.000565	5.86E-05	9.638848	0.0000
UMR?	0.001063	0.000761	1.396897	0.1663
KEMISKINAN?	-0.094449	0.025425	-3.714830	0.0004
R-squared	0.560158	Mean dependent var	66.33274	
Adjusted R-squared	0.543664	S.D. dependent var	4.009471	
S.E. of regression	2.708505	Akaike info criterion	4.877119	
Sum squared resid	586.8799	Schwarz criterion	4.992872	
Log likelihood	-200.8390	Hannan-Quinn criter.	4.923650	
F-statistic	33.96111	Durbin-Watson stat	0.012455	
Prob(F-statistic)	0.000000			